
PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS ESAI MELALUI *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA AI QUANDARY PADA PEMBELAJARAN SOSIOLOGI**Siti Nofiati***

SMA Islam Al Azhar 35 Cilacap

Email: sitinofiati01@guru.smp.belajar.id

***Penulis Korespondensi**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis esai melalui penerapan PBL yang berbantuan media AI Quandary pada pembelajaran sosiologi di kelas X SMA Islam Al Azhar 35 Cilacap. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi, lembar penilaian kemampuan menulis esai, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Problem Based Learning berbantuan AI Quandary secara signifikan meningkatkan kemampuan menulis esai murid. Secara keseluruhan, penerapan metode Problem Based Learning yang dibantu oleh media interaktif AI Quandary terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis esai murid. Penggunaan AI Quandary membantu murid memahami masalah secara lebih mendalam dan mengembangkan argumen yang lebih baik. Penelitian ini menyarankan agar Problem Based Learning dengan bantuan teknologi seperti AI Quandary dapat diterapkan secara lebih luas dalam pembelajaran sosiologi.

Kata Kunci: pembelajaran berbasis masalah, AI Quandary, esai.

IMPROVING ESSAY WRITING SKILLS THROUGH PROBLEM-BASED LEARNING ASSISTED BY AI QUANDARY MEDIA IN SOCIOLOGY LEARNING**ABSTRACT**

This study aims to improve essay writing skills through the application of PBL assisted by the AI Quandary media in sociology lessons for tenth-grade students at SMA Islam Al Azhar 35 Cilacap. This Classroom Action Research (CAR) was conducted in two cycles, with each cycle consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The instruments used in this study included observation sheets, essay writing skill assessment sheets, and documentation. The results showed that the implementation of Problem-Based Learning assisted by AI Quandary significantly improved students' essay writing skills. Overall, the application of Problem Based Learning, supported by the interactive AI Quandary media, proved to be effective in enhancing students' essay writing abilities. The use of AI Quandary helped students better understand the issues and develop stronger arguments. This study suggests that Problem Based Learning with the support of technology like AI Quandary should be more widely implemented in sociology learning.

Keywords: *problem-based learning, AI Quandary, esai.*

PENDAHULUAN

Kemampuan menulis esai merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki oleh murid, terutama dalam mata pelajaran sosiologi. Esai tidak hanya menjadi sarana bagi murid untuk menyampaikan gagasan secara tertulis, tetapi juga melatih mereka untuk berpikir kritis, analitis, dan sistematis. Menurut Helaluddin (2017), esai adalah karya tulis non-fiksi yang membahas satu topik utama dan terdiri dari beberapa paragraf yang saling terkait untuk membentuk kesatuan ide yang utuh. Keterampilan menulis esai dapat mengembangkan kemampuan murid dalam menyusun argumen berbasis fakta dan logika yang kuat. Proses Menulis melibatkan beberapa tahapan utama seperti pra-penulisan, penyusunan draf, revisi, penyuntingan, dan publikasi. Penelitian menunjukkan bahwa mengikuti tahapan-tahapan ini akan menghasilkan tulisan yang lebih baik karena penulis memiliki kesempatan untuk memperbaiki struktur, bahasa, dan ide-idenya secara sistematis (Graham, 2019). Selain itu, teori metakognisi dalam menulis menekankan pentingnya pengawasan diri dalam proses menulis, di mana penulis secara aktif memantau dan mengevaluasi strategi yang mereka gunakan (De Silva & Graham, 2020). Penulisan esai melibatkan berbagai jenis esai, seperti esai argumentatif, esai deskriptif, esai naratif, esai ekspositori, dan esai reflektif. Dalam konteks penelitian ini, fokus pada esai naratif dipilih karena melibatkan kemampuan untuk merangkai pengalaman atau fenomena dalam bentuk cerita, yang berguna dalam mengasah keterampilan berpikir kreatif dan reflektif murid (Mendez & Gonzalez, 2020).

Namun, berdasarkan hasil pengamatan dan *pretest* di kelas X SMA Islam Al Azhar 35 Cilacap, kemampuan menulis esai murid masih rendah. Banyak murid mengalami kesulitan dalam menyusun argumen yang logis, memahami struktur esai, dan mengorganisir ide secara koheren. Salah satu penyebab utama adalah metode pembelajaran konvensional yang lebih berfokus pada ceramah satu arah, yang dinilai kurang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis murid (Hidayati & Susanti, 2021). Metode-metode pembelajaran inovatif, seperti *Problem Based Learning*, yang menekankan pada keterlibatan aktif murid dalam pemecahan masalah, belum banyak diterapkan dalam konteks pembelajaran sosiologi, terutama untuk meningkatkan kemampuan menulis esai.

Penelitian ini menghadirkan pendekatan baru dengan menggabungkan *Problem Based Learning* dan *AI Quandary* sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menulis esai pada pelajaran sosiologi. Keunikan penelitian ini terletak pada penggunaan teknologi berbasis kecerdasan buatan (*AI*) untuk memfasilitasi pemahaman murid terhadap masalah sosial yang kompleks dan mendorong mereka mengembangkan argumen lebih mendalam dan logis. *AI Quandary* menghadirkan skenario dilema etis yang menuntut murid untuk berpikir kritis dan menyusun solusi secara kolaboratif. Alasan pemilihan *AI Quandary* dalam pembelajaran karena murid dapat mengkaji permasalahan etis yang memerlukan analisis kritis, sehingga memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam tentang masalah sosial. Ini membantu murid mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang esensial dalam menulis esai. Dalam konteks pembelajaran sosiologi, ini merupakan inovasi karena penggunaan teknologi interaktif belum banyak diterapkan, terutama di Indonesia, dalam mendukung keterampilan menulis esai. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan *AI Quandary* membantu murid memahami masalah lebih dalam, mengarahkan mereka ke proses berpikir reflektif yang memperkaya struktur dan kualitas esai

Problem Based Learning yang selanjutnya disebut PBL adalah model pembelajaran yang berpusat pada murid, di mana murid dihadapkan pada masalah nyata yang harus dipecahkan melalui diskusi dan analisis. Dengan model ini, murid dituntut untuk berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah, yang pada gilirannya akan meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis esai. PBL adalah model pembelajaran yang menempatkan murid sebagai pusat dalam pembelajaran, di mana mereka dihadapkan pada masalah nyata yang membutuhkan solusi. Dalam PBL, murid diajak untuk memecahkan masalah melalui investigasi, analisis, dan diskusi kelompok, yang membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, serta menghubungkan teori dengan praktek nyata (Barrows, 2020).

PBL mendorong belajar mandiri dan pengambilan keputusan yang didasarkan pada bukti, sehingga murid lebih bertanggung jawab atas proses belajar mereka. Menurut Loyens & Gijbels (2020), PBL juga memfasilitasi pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi. Pembelajaran ini memberikan konteks nyata yang membuat murid lebih mudah mengaitkan teori dengan kehidupan sehari-hari, yang pada akhirnya memperkuat pemahaman mereka. Penelitian oleh Dewi & Prasetyo (2020) menunjukkan bahwa PBL efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis murid. PBL memiliki banyak keunggulan dalam meningkatkan kemampuan menulis esai murid. Dengan memberikan masalah nyata yang relevan, PBL mendorong murid untuk berpikir kritis, kreatif, dan analitis dalam memecahkan masalah. Selain itu, kolaborasi dalam kelompok memberikan kesempatan bagi murid untuk saling berbagi ide, mengembangkan argumen, dan menerima umpan balik yang konstruktif. Penelitian oleh Kirschner et al. (2006) menyimpulkan bahwa PBL sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan kolaboratif dan komunikasi murid. Di sisi lain, penelitian oleh Sukmawati & Aulia (2020) menemukan bahwa PBL juga efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis esai pada mata pelajaran sosiologi, terutama dalam aspek pengorganisasian ide dan argumen. Meskipun penggunaan *AI Quandary* dalam pembelajaran memiliki banyak keunggulan, beberapa kekurangan juga perlu diperhatikan untuk memastikan optimalisasi penggunaannya dalam proses belajar mengajar yaitu keterbatasan konteks lokal karena *AI Quandary* dirancang dengan skenario dilematis yang mungkin tidak sepenuhnya relevan dengan konteks lokal atau masalah yang dihadapi murid di Indonesia. Hal ini bisa membuat murid sulit untuk mengaitkan situasi dalam *AI Quandary* dengan kehidupan nyata mereka, yang pada akhirnya bisa mengurangi efektivitas dalam pembelajaran sosiologi. Penggunaan *AI Quandary* membutuhkan infrastruktur teknologi yang memadai, seperti akses ke komputer atau perangkat digital serta koneksi internet yang stabil. Di sekolah-sekolah dengan keterbatasan teknologi, penerapan media ini bisa menghadapi hambatan logistik dan teknis. Kekurangan-kekurangan ini menunjukkan bahwa, meskipun *AI Quandary* memiliki potensi besar, implementasinya harus disertai dengan panduan dan dukungan yang tepat dari guru serta penyesuaian dengan konteks lokal untuk memaksimalkan manfaatnya dalam proses belajar mengajar.

AI Quandary adalah media pembelajaran berbasis teknologi yang memungkinkan murid untuk menghadapi skenario dilematis dan masalah etis yang memerlukan analisis mendalam. Penggunaan *AI Quandary*, murid tidak hanya belajar memahami masalah, tetapi juga belajar merumuskan argumen yang lebih baik dan logis dalam esai mereka. Penelitian menunjukkan bahwa media interaktif seperti ini efektif dalam meningkatkan keterlibatan

murid dan kemampuan berpikir kritis (Savery, 2019). Dalam konteks PBL, *AI Quandary* membantu murid untuk memahami masalah secara interaktif, sehingga mereka lebih terlibat dalam proses belajar. Berikut adalah penjabaran mekanisme kerjanya yaitu *AI Quandary* menyediakan skenario interaktif di mana murid dihadapkan pada dilema atau konflik yang memerlukan pertimbangan moral dan logis. Setiap skenario dirancang untuk memunculkan pertanyaan kritis, memaksa murid untuk merenungkan dan menimbang berbagai pilihan tindakan. Murid diberikan beberapa opsi untuk menyelesaikan masalah yang dihadirkan dalam skenario tersebut. Setiap keputusan yang dibuat akan mempengaruhi alur cerita dan menghasilkan konsekuensi tertentu. Hal ini mendorong murid untuk memikirkan dampak dari setiap pilihan mereka. Setelah murid memilih solusi, *AI Quandary* memberikan umpan balik terkait keputusan yang mereka buat, seringkali dengan menawarkan wawasan dari berbagai perspektif atau moralitas yang mungkin belum dipertimbangkan murid. Ini memungkinkan murid untuk melakukan refleksi dan mempertimbangkan kembali keputusan mereka dengan lebih kritis. Skenario dilematis ini mendorong diskusi kelompok, di mana murid bisa berdiskusi secara terbuka tentang pilihan-pilihan mereka, membandingkan alasan-alasan mereka, dan mempertahankan argumen mereka. Guru bisa memfasilitasi diskusi ini, membantu murid untuk menggali lebih dalam pemahaman mereka dan memperkuat keterampilan berpikir kritis serta analisis.

Setelah menyelesaikan skenario di *AI Quandary*, murid diberikan tugas untuk menulis esai argumentatif berdasarkan dilema yang telah mereka selesaikan. Mereka harus menyusun esai yang mempertahankan pilihan mereka, menggunakan argumen yang didukung oleh fakta yang mereka kumpulkan selama proses di *AI Quandary*. Dengan mekanisme seperti ini, *AI Quandary* tidak hanya memperkuat kemampuan berpikir kritis murid melalui eksplorasi berbagai sudut pandang dalam masalah etis, tetapi juga mendorong mereka untuk menulis dengan analisis yang lebih kuat dan terstruktur dalam tugas menulis esai. Implementasi ini memberikan lingkungan belajar yang dinamis dan interaktif yang mampu meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher-order thinking skills*) murid.

Dalam penelitian ini, *AI Quandary* digunakan sebagai media bantu dalam penerapan PBL untuk membantu murid memahami masalah secara lebih mendalam melalui skenario dan dilema etis yang interaktif. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran diharapkan dapat menarik minat murid dan memberikan pengalaman belajar yang lebih relevan. Di Indonesia penelitian yang mengkombinasikan metode PBL dengan teknologi berbasis AI dalam pembelajaran sosiologi untuk meningkatkan kemampuan menulis esai masing sangat terbatas. Penelitian ini bertujuan mengisi celah ini dengan mengeksplorasi potensi *AI Quandary* sebagai media pendukung dalam pembelajaran menulis esai melalui PBL. Sebagian besar penelitian sebelumnya yang menekankan pengembangan keterampilan menulis belum secara luas mengadopsi penggunaan teknologi berbasis AI. Sebagian besar studi fokus pada metode konvensional atau digital, seperti alat bantu revisi esai (*feedback tools*) atau penilaian otomatis, namun belum banyak yang menggunakan skenario interaktif berbasis AI untuk mengembangkan keterampilan menulis argumentatif dan kritis.

Berdasarkan penjabaran di atas, penelitian ini memiliki peran yang penting dalam kemajuan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas penerapan PBL berbantuan media *AI Quandary* dalam meningkatkan kemampuan menulis esai murid pada mata pelajaran sosiologi di kelas X SMA Islam Al Azhar 35 Cilacap. Hasil penelitian ini

diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis murid. Metode PBL yang didukung oleh *AI Quandary* memiliki potensi besar untuk diterapkan dalam konteks yang lebih luas dan pada mata pelajaran lain, melampaui hanya pembelajaran sosiologi dan pengembangan keterampilan menulis esai. Melalui kombinasi antara PBL yang berbasis masalah nyata dan skenario dilematis yang ditawarkan oleh *AI Quandary*, pendekatan ini dapat menjadi model pembelajaran yang inovatif untuk berbagai disiplin ilmu.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) *atau Classroom Action Research (CAR)*, yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Model tindakan ini mengacu pada model Kemmis dan McTaggart, yang menekankan siklus berkelanjutan hingga hasil yang diharapkan tercapai. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis esai murid dengan penerapan model PBL yang didukung oleh media *AI Quandary* dalam pembelajaran sosiologi. Subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas X SMA Islam Al Azhar 35 Cilacap tahun ajaran 2024/2025, yang terdiri dari 8 murid. Kelas ini dipilih karena berdasarkan hasil *pretest* dan observasi, kemampuan menulis esai mereka tergolong rendah. Oleh karena itu, penerapan metode PBL dengan bantuan media *AI Quandary* diharapkan mampu meningkatkan kemampuan menulis esai mereka. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Lembar Observasi, Rubrik Penilaian dan Dokumentasi.

Lembar Observasi merupakan instrumen yang digunakan untuk mengamati proses penerapan PBL dan interaksi murid selama proses pembelajaran. Lembar observasi mencakup aspek pemahaman masalah, analisis informasi, kerjasama tim, kreativitas ide, struktur esai, penggunaan bahasa, dan refleksi pembelajaran. Rubrik penilaian keterampilan menulis esai ini digunakan untuk menilai kualitas esai yang dihasilkan oleh murid. Penilaian mencakup aspek kesesuaian isi esai dengan topik, struktur esai, kohesi dan koherensi, efektivitas kalimat, ketepatan ejaan dan tanda baca, serta orisinalitas karya. Dokumentasi berupa foto atau video kegiatan pembelajaran serta hasil karya murid akan digunakan sebagai data pendukung untuk analisis lebih lanjut. Validitas instrumen dalam penelitian ini diuji melalui validitas isi (*content validity*), di mana instrumen dinilai oleh ahli (*expert judgment*) untuk memastikan kesesuaiannya dalam mengukur kemampuan menulis esai. Instrumen yang dinilai valid kemudian digunakan dalam penelitian. Data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan meliputi analisis hasil observasi, analisis rubrik penilaian esai dan deskripsi kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis esai murid kelas X SMA Islam Al Azhar 35 Cilacap melalui penerapan PBL yang didukung oleh media *AI Quandary*. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Hasil Siklus Pertama

Pada siklus pertama, implementasi PBL berjalan dengan baik, namun beberapa tantangan masih terlihat dalam kemampuan menulis esai murid. Pada tahap ini, murid belum sepenuhnya terbiasa dengan model pembelajaran PBL, sehingga beberapa aspek menulis seperti struktur esai dan penggunaan bahasa masih perlu diperbaiki.

- a. Pemahaman Masalah: Sebagian besar murid mampu mengidentifikasi dan memahami masalah yang diberikan. Namun, dalam menyusun argumen, masih ditemukan keterbatasan dalam menganalisis masalah secara mendalam.
- b. Pengumpulan Data: Murid mulai mampu mencari dan mengumpulkan informasi yang relevan dari berbagai sumber, namun pengolahan data untuk mendukung argumen dalam esai masih belum maksimal.
- c. Kerjasama Tim: Murid menunjukkan kemampuan bekerja sama dalam kelompok, meskipun distribusi tugas dalam kelompok belum merata.
- d. Struktur Esai: Esai yang dihasilkan murid pada siklus pertama masih cenderung sederhana, dengan struktur yang kurang jelas antara pendahuluan, isi, dan kesimpulan.
- e. Penggunaan Bahasa: Beberapa murid masih mengalami kesulitan dalam menggunakan bahasa yang baik dan benar, terutama dalam aspek tata bahasa dan tanda baca.

Berdasarkan hasil observasi dan penilaian, ditemukan bahwa hasil esai murid pada siklus pertama masih berada pada kategori cukup dengan beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti kohesi, koherensi, dan penguatan argumen. Oleh karena itu, perbaikan dilakukan pada siklus kedua.

Hasil Siklus Kedua

Pada siklus kedua, perbaikan dilakukan dengan fokus pada peningkatan kualitas analisis dan penggunaan *AI Quandary* sebagai media pembelajaran untuk membantu murid memahami masalah dengan lebih mendalam. Hasil pada siklus kedua menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam berbagai aspek menulis esai:

- a) Pemahaman Masalah: Melalui penggunaan *AI Quandary*, murid lebih mudah memahami konteks masalah dan mampu mengidentifikasi serta merumuskan masalah secara lebih jelas. Peningkatan ini terlihat dari skor pemahaman masalah yang naik dari rata-rata 3.0 di siklus pertama menjadi 4.2 di siklus kedua.
- b) Pengumpulan Data: Setelah menggunakan *AI Quandary* sebagai bagian dari proses pembelajaran, murid menjadi lebih selektif dalam memilih sumber informasi yang kredibel. Proses pengumpulan data menjadi lebih efektif dengan rata-rata skor yang meningkat dari 3.2 di siklus pertama menjadi 4.4 di siklus kedua.
- c) Kerjasama Tim: Kemampuan kerjasama antar murid meningkat secara signifikan, dengan distribusi peran yang lebih jelas dan tanggung jawab yang lebih merata dalam kelompok. Skor rata-rata kerjasama tim meningkat dari 3.5 menjadi 4.5.
- d) Struktur Esai: Pada siklus kedua, esai yang dihasilkan murid memiliki struktur yang lebih baik, dengan pemisahan yang jelas antara pendahuluan, isi, dan kesimpulan. Tema esai siklus kedua adalah tentang permasalahan sosial yang terjadi di Indonesia. Peningkatan ini tercermin dari skor rata-rata yang naik dari 3.3 menjadi 4.3.

- e) Kreativitas Ide: Murid menunjukkan kreativitas yang lebih baik dalam mengembangkan ide-ide baru untuk memecahkan masalah yang diangkat dalam esai. Peningkatan skor dari 3.1 di siklus pertama menjadi 4.2 di siklus kedua menunjukkan bahwa murid mampu menghubungkan permasalahan yang dihadapi dengan solusi yang inovatif.
- f) Penggunaan Bahasa: Kesalahan dalam tata bahasa dan penggunaan tanda baca berkurang drastis pada siklus kedua. Murid lebih cermat dalam menyunting dan merevisi tulisan mereka, dengan skor rata-rata penggunaan bahasa meningkat dari 3.0 menjadi 4.0.

Hasil dari siklus kedua menunjukkan peningkatan yang signifikan pada seluruh aspek penilaian keterampilan menulis esai. Penggunaan AI Quandary membantu murid lebih terlibat secara aktif dalam memahami masalah dan memecahkan dilema, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas argumen dan struktur tulisan mereka.

Penerapan *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Esai Pada Pembelajaran Sosiologi Kelas X SMA Islam Al Azhar 35 Cilacap

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan PBL dalam pembelajaran sosiologi telah berhasil meningkatkan kemampuan menulis esai murid kelas X di SMA Islam Al Azhar. Dalam PBL, murid bekerja dalam kelompok untuk membahas dan menyelesaikan masalah. Kolaborasi ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir kritis tetapi juga memberikan kesempatan bagi murid untuk berbagi ide dan memberikan umpan balik satu sama lain. Johnson & Johnson (1987) menyatakan bahwa kolaborasi dalam kelompok dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dan pemecahan masalah murid. Dalam PBL, murid bekerja dalam kelompok untuk mengeksplorasi masalah, yang tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tetapi juga kemampuan mereka untuk menulis esai yang terstruktur dan argumentatif.

PBL mengaitkan materi pelajaran dengan situasi nyata, sehingga murid dapat melihat relevansi sosiologi dalam kehidupan sehari-hari. Sosiologi dipilih sebagai pembelajaran yang digunakan dalam penelitian karena sosiologi memiliki kajian materi berkaitan permasalahan sosial. Hal ini membuat mereka lebih termotivasi untuk menulis esai yang bermakna. Menurut Bransford et al. (2021), pembelajaran yang mengaitkan materi dengan konteks nyata dapat meningkatkan pemahaman dan retention informasi. PBL memberikan konteks nyata bagi murid dalam mempelajari sosiologi, sehingga mereka lebih mudah mengaitkan teori dengan praktik. Hal ini mendukung kemampuan mereka untuk menulis esai yang relevan dan bermakna.

Melalui penerapan PBL, murid diberikan ruang untuk mengekspresikan pendapat dan ide mereka secara terbuka. Hal ini berkontribusi pada peningkatan rasa percaya diri murid dalam menulis. Murid semakin termotivasi untuk menulis esai hal ini didukung Deci & Ryan (2013), menunjukkan bahwa murid yang merasa terlibat dan berdaya dalam proses belajar cenderung lebih termotivasi. PBL menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan murid untuk mengambil inisiatif, memilih topik, dan berkontribusi secara aktif, sehingga meningkatkan motivasi mereka untuk menulis esai.

Penggunaan rubrik penilaian yang jelas dan terstruktur juga menjadi faktor pendukung dalam peningkatan kemampuan menulis murid. Rubrik membantu murid

memahami kriteria penilaian dan memberikan panduan yang jelas tentang apa yang diharapkan dalam tulisan mereka. Menurut Wiliam dan Thompson (2020), penilaian formatif bertujuan untuk memberikan umpan balik yang konstruktif selama proses belajar berlangsung. Rubrik penilaian merupakan alat yang efektif dalam penilaian formatif karena memberikan gambaran yang jelas tentang kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi tulisan murid. Dengan panduan ini, murid dapat memahami area yang perlu ditingkatkan, sehingga mereka bisa mengarahkan upaya mereka untuk memperbaiki kemampuan menulis secara spesifik.

Peningkatan Kemampuan Menulis Esai Melalui *Problem Based Learning* Berdasarkan Hasil Rubrik Penilaian

- 1) Peningkatan Perolehan Skor pada Setiap Aspek dalam *Problem Based Learning*.
 - a) Pemahaman Masalah
Pada siklus 1, banyak murid yang masih kesulitan merumuskan masalah dengan jelas. Setelah penerapan PBL yang disertai penggunaan *game AI Quandary* pada siklus 2, skor meningkat signifikan. Murid mampu lebih baik dalam mengidentifikasi dan menguraikan masalah, yang terlihat dari rata-rata skor yang naik dari 3.0 menjadi 4.2.
 - b) Kerjasama Tim
Pada siklus 1, kerjasama tim dinilai cukup baik, dengan skor rata-rata 3.5. Pada siklus 2, setelah murid terbiasa dengan pembagian peran yang jelas dalam PBL, kerjasama mereka meningkat menjadi 4.5. Murid menjadi lebih aktif dalam bekerja sama dan berbagi tanggung jawab.
 - c) Pengumpulan Data
Peningkatan pada aspek ini sangat terlihat, dari rata-rata skor 3.2 pada siklus 1 menjadi 4.4 pada siklus 2. Murid mulai lebih selektif dalam memilih data yang relevan dan belajar memanfaatkan sumber-sumber yang lebih kredibel.
 - d) Penyusunan Esai (Struktur)
Struktur esai mengalami peningkatan dari skor 3.3 pada siklus 1 menjadi 4.3 pada siklus 2. Murid lebih memahami pentingnya struktur yang jelas, yaitu pendahuluan, isi, dan penutup. Penggunaan outline sebelum menulis esai terbukti membantu.
 - e) Kreativitas Ide
Pada siklus 1, kreativitas ide murid masih terbatas dengan rata-rata skor 3.1. Namun, dengan bantuan pendekatan *Problem Based Learning* yang menantang murid berpikir kritis, kreativitas mereka meningkat menjadi 4.2 pada siklus 2. Murid lebih bebas mengeksplorasi ide-ide baru dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.
 - f) Penggunaan Bahasa
Kesalahan tata bahasa dan kosakata pada siklus 1 cukup sering terjadi, dengan rata-rata skor 3.0. Setelah proses penyuntingan dan revisi yang lebih terstruktur, penggunaan bahasa membaik, dengan peningkatan skor menjadi 4.0 pada siklus 2.
 - g) Penyuntingan dan Revisi
Peningkatan dalam kemampuan melakukan revisi esai terlihat cukup signifikan, dari rata-rata 3.0 pada siklus 1 menjadi 4.1 pada siklus 2. Murid lebih cermat dalam

memperbaiki kesalahan dan memperkuat argumen dalam esai mereka setelah diberikan umpan balik yang lebih terarah.

h) Presentasi Esai

Pada siklus 1, murid masih terlihat kurang percaya diri dalam mempresentasikan esai mereka, dengan skor rata-rata 3.2. Namun, pada siklus 2, setelah terbiasa dengan proses diskusi dan pemecahan masalah dalam kelompok, presentasi murid membaik dengan skor 4.3.

i) Refleksi Pembelajaran

Pada siklus 1, refleksi murid terhadap proses pembelajaran masih terbatas dengan rata-rata 3.4. Setelah siklus 2, di mana murid lebih terlibat dalam proses PBL, kemampuan mereka untuk melakukan refleksi terhadap pengalaman belajar meningkat dengan skor 4.4.

2) Peningkatan Perolehan Skor pada Setiap Aspek dalam Kemampuan Menulis Esai Naratif

a) Kesesuaian Isi Esai dengan Topik

Pada siklus 1, banyak murid mendapatkan skor 3 (baik), di mana esai mereka relevan dengan topik, namun pengembangannya masih kurang mendalam. Hanya sedikit yang mencapai skor 4 (sangat baik). Pada siklus 2, setelah penerapan PBL, murid lebih memahami cara mengembangkan argumen secara mendalam. Hal ini meningkatkan proporsi murid yang mendapat skor 4, menunjukkan peningkatan signifikan dalam relevansi dan kedalaman pengembangan topik. Murid mampu memilih dan mengembangkan topik lebih baik, dengan mayoritas esai sangat relevan dengan topik yang dipilih.

b) Struktur Esai

Pada siklus 1, banyak esai memiliki struktur yang lengkap (judul, pendahuluan, isi, penutup), namun beberapa argumen tidak sepenuhnya didukung oleh teori, sehingga mayoritas murid berada pada skor 3. Pada siklus 2, ada peningkatan signifikan, dengan lebih banyak murid mencapai skor 4. Struktur esai mereka tidak hanya lengkap, tetapi juga disertai dengan argumen yang kuat dan dukungan teori yang jelas. Murid menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya menghubungkan argumen dengan teori pendukung.

c) Pengorganisasian Bahasa (Kohesi dan Koherensi)

Pada siklus 1, kohesi dan koherensi antar paragraf sering kali kurang kuat, dengan banyak murid yang mendapat skor 2 atau 3. Ide-ide tidak selalu mengalir dengan lancar, dan ada beberapa ketidakkonsistenan dalam transisi antar paragraf. Setelah refleksi dari siklus 1, pada siklus 2, murid menunjukkan perbaikan signifikan dalam kohesi dan koherensi, dengan lebih banyak yang mendapat skor 3 dan 4. Ide-ide dalam esai lebih terorganisir dengan baik, sehingga mengalir dengan lancar antar paragraf.

d) Efektivitas Struktur Kalimat

Pada siklus 1, banyak murid yang mendapatkan skor 2 karena kalimat mereka tidak sepenuhnya efektif, dengan beberapa struktur kalimat yang tidak jelas atau terlalu rumit. Pada siklus 2, murid menunjukkan perbaikan yang signifikan dalam penyusunan kalimat, dengan lebih banyak murid mendapat skor 3 dan 4. Kalimat

menjadi lebih efisien, dan struktur subjek-predikat-objek-keterangan (SPOK) lebih jelas, sehingga esai lebih mudah dipahami.

e) Ketepatan Ejaan dan Tanda Baca

Pada siklus 1, penggunaan ejaan dan tanda baca masih menjadi masalah besar, dengan banyak murid berada di skor 2 karena sering melakukan kesalahan yang mengganggu pemahaman. Setelah adanya umpan balik di siklus 1, pada siklus 2, banyak murid yang memperbaiki kesalahan ini, sehingga lebih banyak yang mencapai skor 3 dan beberapa di skor 4. Penggunaan ejaan dan tanda baca menjadi lebih tepat, dengan kesalahan yang minim dan tidak mengganggu pemahaman.

f) Plagiasi dan Orisinalitas

Pada siklus 1, beberapa murid masih bergantung pada kutipan yang berlebihan, dengan *similarity check* menunjukkan hasil antara 20%-30%, yang menempatkan mereka di skor 2. Pada siklus 2, murid mulai lebih mandiri dalam menyusun esai mereka, dengan kutipan yang lebih seimbang. Sebagian besar murid mencapai skor 3 dengan *similarity* di bawah 20%, dan beberapa murid mencapai skor 4 dengan *similarity* di bawah 10%, menunjukkan peningkatan dalam orisinalitas karya mereka.

Berdasarkan analisis data dari rubrik penilaian, terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada seluruh aspek kemampuan menulis esai murid setelah penerapan metode Problem Based Learning. Pada siklus 2, rata-rata skor di semua indikator menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi dibandingkan siklus 1. Hal ini menunjukkan bahwa metode PBL, terutama dengan penggunaan media inovatif seperti *game AI Quandary*, memberikan dampak positif pada keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan kemampuan menulis esai yang lebih baik. Hal ini didukung dari penelitian dari Harris, K. R., Graham, S., & Adkins, M. (2018). Mengkaji bahwa keterampilan menulis yang efektif sangat bergantung pada kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan melakukan analisis mendalam. Metode pembelajaran yang menekankan pada analisis dan refleksi, seperti PBL yang didukung oleh teknologi, terbukti meningkatkan kualitas menulis siswa.

Berdasarkan data dari rubrik penilaian, terdapat peningkatan yang signifikan pada kemampuan menulis esai narasi murid dari siklus 1 ke siklus 2. Setelah siklus 1, perbaikan difokuskan pada aspek kohesi dan koherensi, penggunaan tanda baca, dan penguatan argumen dalam struktur esai, yang terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas esai murid di siklus 2. Adopsi metode PBL membantu murid lebih mendalam dalam mengembangkan topik, meningkatkan orisinalitas, dan mengatur ide dengan lebih baik. Secara keseluruhan, penerapan PBL terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis esai murid pada pembelajaran sosiologi kelas X di SMA Islam Al Azhar 35 Cilacap. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan menulis esai murid melalui penerapan metode PBL dalam pembelajaran sosiologi.

Berdasarkan data yang diolah, terjadi peningkatan kemampuan menulis esai murid pada setiap siklus. Pada siklus pertama, sebagian besar murid masih menunjukkan kemampuan menulis yang kurang memadai, baik dari segi pengorganisasian ide, penalaran argumentatif, maupun penggunaan tata bahasa yang benar. Namun, setelah penerapan PBL secara berkelanjutan dan intensif, pada siklus kedua, kemampuan menulis murid mengalami

peningkatan yang signifikan, yang ditunjukkan dengan hasil analisis data prosentase yang lebih tinggi dibandingkan siklus pertama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa murid mengalami peningkatan signifikan dalam kemampuan menulis esai. Hal ini didukung penelitian dari Loyens, S. M. M., & Gijbels, D. (2020) yang menjelaskan bahwa PBL meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan pemecahan masalah, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan PBL, siswa diberi kesempatan untuk memecahkan masalah nyata, yang memotivasi mereka untuk mendalami masalah dan mengembangkan solusi yang terstruktur.

PBL mendorong murid untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran dengan mengidentifikasi masalah, mencari informasi, dan berdiskusi. Menurut Bonwell & Eison (1991), pembelajaran aktif adalah pendekatan yang melibatkan murid dalam kegiatan belajar yang memerlukan pemikiran kritis dan refleksi. Dalam PBL, murid terlibat dalam diskusi, penelitian, dan kolaborasi, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan keterampilan menulis. Dengan cara ini, murid belajar untuk mengorganisir ide-ide mereka, merumuskan argumen, dan menyampaikan pemikiran mereka secara jelas dalam bentuk esai.

SIMPULAN

Pelaksanaan PBL dalam meningkatkan kemampuan menulis esai pada pembelajaran sosiologi di kelas X SMA Islam Al Azhar 35 Cilacap terlaksana dengan sangat baik. Seluruh langkah pembelajaran yang dirancang dalam siklus PBL, mulai dari pemahaman masalah, pengumpulan data, kolaborasi kelompok, hingga penyusunan dan presentasi esai, dapat dilakukan dengan efektif. Peningkatan yang signifikan terlihat dari beberapa aspek keterampilan menulis esai murid, termasuk pemahaman topik, struktur esai, kohesi dan koherensi, efektivitas kalimat, penggunaan ejaan dan tanda baca, serta orisinalitas tulisan. Pada siklus kedua, murid menunjukkan kemajuan yang lebih baik dibandingkan siklus pertama, terutama dalam hal pengembangan ide, penggunaan teori pendukung, dan refleksi terhadap proses belajar. PBL terbukti efektif dalam mendorong murid berpikir kritis, mengembangkan argumen yang lebih mendalam, dan bekerja secara kolaboratif dalam kelompok. Dengan demikian, penerapan PBL memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan menulis esai murid di kelas X.

Disarankan untuk menggunakan berbagai metode penilaian yang lebih komprehensif, seperti angket atau wawancara, untuk mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh tentang kemampuan menulis murid dan pengalaman mereka selama pembelajaran. Penelitian selanjutnya sebaiknya melibatkan lebih banyak kelas atau sekolah untuk meningkatkan generalisasi hasil penelitian. Ini akan memberikan data yang lebih representatif tentang efektivitas PBL. Penyediaan sumber daya pembelajaran yang lebih bervariasi, seperti buku, artikel, dan media interaktif, dapat membantu murid dalam mengembangkan kemampuan menulis esai mereka. Diperlukan penelitian lebih lanjut yang mengkaji faktor-faktor eksternal yang memengaruhi kemampuan menulis, seperti dukungan orang tua dan lingkungan belajar, untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang peningkatan kemampuan menulis murid.

PERNYATAAN RESMI

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Kepala Sekolah SMA Islam Al Azhar 35 Cilacap yang telah memberikan kesempatan untuk mengembangkan diri dalam penelitian, para ahli (*expert judgment*) serta memberikan banyak masukan dan bimbingan dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Ali, H. (2015). *Tourism Marketing*. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service.
- Andrade, H., & Boulay, B. (2020). The role of feedback and revision in improving writing skills. *Educational Psychology Review*, 32(2), 1–18.
- Arief, M. (2019). Klasifikasi kematangan buah jeruk berdasarkan fitur warna menggunakan metode SVM. *Journal of Computer Science and Visual Communication Design*, 4(1), 9–16.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atapattu, B., & Fernandopulle, N. (2019). The role of problem-based learning in enhancing writing skills of ESL learners. *International Journal of Educational Research*, 7(4), 123–130.
- Barrows, H. S. (2020). Problem-based learning applied to medical education. *Journal of Medical Education and Practice*, 11(4), 1–9.
- Bonwell, C. C., & Eison, J. A. (1991). *Active learning: Creating excitement in the classroom. 1991 ASHE-ERIC higher education reports*. Washington: ERIC Publications.
- Bransford, J. D., Brown, A. L., & Cocking, R. R. (2021). *How People Learn: Brain, Mind, Experience, and School*. Washington: National Academies Press.
- De Silva, R., & Graham, S. (2020). The role of metacognitive strategies in writing development. *Journal of Writing Research*, 11(1), 33–54.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2013). *Intrinsic motivation and self-determination in human behavior*. Berlin: Springer Science & Business Media.
- Dewi, A., & Prasetyo, H. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Keterampilan Menulis Murid di Kelas VIII. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 45–53.
- Graham, S. (2019). Changing how writing is taught. *Review of Research in Education*, 43(1), 277–303. <https://doi.org/10.3102/0091732X188211>
- Harris, K. R., Graham, S., & Adkins, M. (2018). Improving argumentative writing: A review of research on teaching argumentation. *Educational Psychology Review*, 30(3), 755–780.
- Haryono, A., & Nugraha, D. (2019). Penerapan Metode Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Esai di Kelas X pada Pembelajaran Sosiologi di SMA Negeri 2 Jember. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sosial*, 9(2), 56–67.
- Helaluddin, H. (2017). Analisis struktur esai mahamurid pada mata kuliah bahasa Indonesia di IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. *Jurnal Bindo Sastra*, 1(1), 15–23.
- Hidayati, D., & Susanti, R. (2021). Kolaborasi dalam Pembelajaran Problem Based Learning dan Dampaknya terhadap Keterampilan Menulis. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 15(1), 21–30.
- Hyland, K. (2018). Genre and second language writing. *Journal of Second Language Writing*, 40(1), 130–140.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1987). *Learning together and alone: Cooperative,*

- competitive, and individualistic learning* (2nd ed.). New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Jones, S. M., & Leahy, A. (2021). Enhancing idea generation in writing through collaborative planning. *Journal of Educational Psychology, 113*(852), 852–867.
- Kim, M. C., & Hannafin, M. J. (2011). Scaffolding problem solving in technology-enhanced learning environments (TELEs): Bridging research and theory with practice. *Computers & Education, 56*(2), 403–417. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2010.08.024>
- Kirschner, P., Sweller, J., & Clark, R. E. (2006). Why unguided learning does not work: An analysis of the failure of discovery learning, problem-based learning, experiential learning and inquiry-based learning. *Educational Psychologist, 41*(2), 75–86.
- Loyens, S. M. M., & Gijbels, D. (2020). Understanding the effects of problem-based learning: Self-directed learning and intrinsic motivation. *Learning and Instruction, 66*(1), 101–112.
- Madya, S. (1994). *Panduan penelitian tindakan*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- Mendez, C. R., & Gonzalez, E. (2020). Narrative essays: Strengthening storytelling through structured writing. *Journal of Language and Writing Studies, 15*(2), 45–60.
- Moon, J. (2020). Using reflective essays to deepen critical thinking in academic writing. *Journal of Reflective Practice, 21*(1), 55–72.
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen pendidikan karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Naji, M., & Hashim, A. (2020). Collaborative writing in the classroom: An approach to teaching writing in the digital age. *Journal of Education and Practice, 11*(2), 1–10.
- Santoso, B., & Permata, N. (2021). Efektivitas Problem Based Learning terhadap Keterampilan Menulis Esai pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 3 Semarang. *Jurnal Pendidikan Sosiologi, 7*(3), 110–120.
- Savery, J. R. (2019). Overview of problem-based learning: Definitions and distinctions. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning, 13*(2), 7–12.
- Siahaan, L. H. (2016). Hubungan Antara Kemampuan Berpikir Logis Dan Pengetahuan Tentang Paragraf Dengan Keterampilan Menulis Esai Bahasa Inggris. *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum, 14*(2), 87–94. <https://doi.org/10.17509/sosio%20religi.v14i2.5614>
- Spencer, E., & MacMillan, S. (2019). Enhancing expository writing in secondary education: Approaches and outcomes. *Journal of Educational Research, 24*(4), 318–333.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukartini, A., & Widiati, U. (2020). Peningkatan kemampuan menulis esai argumentatif dengan model Problem Based Learning di SMA Negeri 1 Malang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 8*(2), 123–135.
- Sukmawati, R., & Aulia, A. (2020). Penggunaan Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Esai pada Mata Pelajaran Sosiologi di Kelas X SMA Negeri 1 Palembang. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, 10*(1), 25–33.
- Sullivan, P., & Porter, J. (2021). Engaging the reader: A rhetorical approach to effective essay writing. *Writing and Pedagogy, 13*(3), 21–38.
- Suwono, H., Pratiwi, H. E., Susanto, H., & Susilo, H. (2017). Enhancement of students' biological literacy and critical thinking of biology through socio-biological case-based learning. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia, 6*(2), 213–220.

- Ukaliyah, E. (2019). Penerapan teknik menulis induktif untuk meningkatkan keterampilan menulis esai. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 6(2), 24–32. <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v6i2.2333>
- Winstone, N., & Carless, D. (2019). *Designing effective feedback processes in higher education: A learning-focused approach* (1st ed.). London: Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781351115940>
- Wood, D. R., & McManus, M. (2020). Interactive writing practices for enhancing argumentative essay skills. *Journal of Writing Research*, 12(1), 45–67.
- Zhang, L., & Sun, M. (2021). Enhancing descriptive writing through visualization strategies. *Journal of Writing Research*, 13(2), 105–122.